

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolik abdomen adalah suatu keadaan yang sangat membutuhkan pertolongan secepatnya tetapi tidak begitu berbahaya, karena kondisi penderita yang sangat lemah jadi penderita sangat memerlukan pertolongan dengan segera (Smeltzer, 2015).

Menurut data dari *WHO (World Health Organization)* pada tahun 2012 ±7 miliar jiwa, Amerika Serikat berada diposisi pertama dengan penderita kolik abdomen terbanyak 47% dari 810.000 orang penduduk. Nyeri abdomen dapat berasal dari dalam organ abdomen termasuk nyeri viseral dan dari lapisan dinding perut (nyeri somatik). Lokasi nyeri abdomen bisa mengarah pada penyebab nyeri, walaupun sebagian nyeri yang dirasakan merupakan penjalaran dari tempat lain (Kozier, 2015).

Prevalensi penyakit kolik abdomen berdasarkan kelompok umur 55-64 tahun (1,3%), menurun sedikit kelompok umur 65-74 tahun (1,2%) dan umur ≥ 75 tahun (1,1%) berusia 18 tahun atau lebih menderita nyeri minimal sekali sebulan (42%) (Crooks, 2016).

Berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki (68,4%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (31,6%). Kelompok usia banyak adalah 10-19 tahun (24,5%). Sebagian besar pasien kolik abdomen mendapatkan tatalaksana bedah berupa lapartomi eksplorasi dan appendektomi (63,5%). Lama rawatan terbanyak pada 4-7 hari (45,9%) (Chang, 2013).

Kolik abdomen di Indonesia tercatat 40,85% dari 800.000 orang penduduk. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan Depkes RI (2017), diperoleh angka penderita kolik abdomen di Indonesia cukup tinggi sekitar 91.6%. Pada studi pendahuluan dari 25 pasien laki-laki dan 46 pasien perempuan prevalensi insiden nyeri akibat kolik abdomen di ruang Mawar Pink Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo selama bulan Oktober 2022, didapatkan 19 orang mengalami nyeri ringan, 43 orang mengalami nyeri sedang dan 17 orang mengalami nyeri berat.

Penatalaksanaan kolik abdomen dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan radiologi yang didalamnya terdapat aspirasi abses abdomen dan terapi antibiotik. Pada akhirnya, penanganan pasien kolik abdomen secara umum adalah dengan menentukan apakah pasien tersebut merupakan kasus bedah yang harus dilakukan tindakan operasi atau tidak (Corwin, dalam Siallagan 2020).

Selain terapi farmakologis, terapi non farmakologis selalu menjadi pilihan yang dilakukan penderita kolik abdomen karena biaya yang dikeluarkan untuk terapi farmakologis relatif mahal dan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan penderita, yaitu dapat memperburuk keadaan penyakit atau efek fatal lainnya (Potter, dalam Siallagan 2020). Pencegahan kolik abdomen yang dilakukan pada pasien adalah mengurangi dan menghindari makanan yang pedas, bersifat asam, makanan instan, dan jenis sayuran tertentu misalnya kol dan sawi, serta menghindari melakukan aktivitas yang berat.

Secara nonfarmakologis penatalaksanaan nyeri pada kolik abdomen dapat dilakukan dengan pemberian terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage*. Kompres hangat bisa memberikan rasa hangat di area tertentu,

karena panas yang dikeluarkan mampu mendilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah serta suplai oksigen akan lancar, sehingga menurunkan ketegangan otot akibatnya nyeri dapat berkurang (Ocviyanti, 2013). Penggunaan kompres hangat lebih efektif pada area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang menutup transmisi lanjut rangsang nyeri yang mengakibatkan terjadinya vasodilatasi serta peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan, serta melakukan kompres hangat tidak terjadi dampak negatif yang ditimbulkan (Kurniasih, 2015).

Slow stroke back massage adalah metode yang dilakukan 12-15 kali pijatan dalam satu menit dalam waktu 3-10 menit. Usapan yang panjang dan lembut memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi klien, sedangkan usapan yang pendek dan sirkuler cenderung bersifat menstimulasi. Terapi ini memiliki efek relaksasi dengan menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis sehingga terjadi vasodilatasi arteriol kemudian menurunkan tekanan darah (Paramurthi, 2019).

Peran perawat sebagai pelaksana dalam kasus nyeri akut adalah dengan terapi non farmakologi yaitu salah satunya dengan mengaplikasikan kompres hangat dan *Slow stroke back massage* pada pasien dengan kolik abdomen. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perbandingan Efektivitas Terapi Kompres Hangat dan *Slow Stoke Back Massage* Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Kolik Abdomen di Ruang Mawar Pink Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan efektivitas terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage* terhadap skala nyeri pada pasien kolik abdomen di ruang Mawar Pink RSUD Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan efektivitas terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage* terhadap skala nyeri pada pasien kolik abdomen di ruang Mawar Pink RSUD Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi kompres hangat .
- b. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi *slow stroke back massage*.
- c. Mengetahui perbedaan efektivitas terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage* terhadap skala nyeri pada pasien kolik abdomen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai terapi non farmakologis dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien kolik abdomen dengan terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan peran serta atau partisipasi dalam perawatan kolik abdomen.

b. Bagi institusi pendidikan

Menyebarkan hasil penelitian terkait terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage* sebagai salah satu metode dalam intervensi keperawatan berdasarkan penelitian.

c. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan masukan kepada institusi pelayanan kesehatan untuk mengaplikasikan terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage* pada pasien kolik abdomen sehingga bisa meningkatkan kontrol nyeri.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang terapi kompres hangat dan *slow stroke back massage* sebagai alternatif penatalaksanaan nyeri.